

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP NEGERI 19
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:
Nofita Yana
1611080067**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2021 M / 1442 H**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP NEGERI 19
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:
Nofita Yana
1611080067**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I: Defriyanto, S.IQ., M. Ed
Pembimbing II: Indah Fajriani, M. Psi. Psikolog**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2021 M / 1442 H**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami penyesuaian diri rendah, yakni bagaimana penerapan layanan bimbingan sosial dapat meningkatkan penyesuaian diri peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Peserta didik yang paham penyesuaian diri yang rendah yakni kurang berinteraksi dengan teman sebaya, tidak berani memulai pembicaraan, selalu pasif, dan sering terlihat jarang tersenyum atau bergurau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (*single case study*) dengan pendekatan *kualitatif*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini satu peserta didik dengan populasi tiga puluh dua peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik membuat adanya peserta didik sudah mulai bergabung dengan teman kelasnya, membuka diri dan menunjukkan diri yang lebih positif lagi terhadap kegiatan sosial dalam dilingkungan sekolahnya. Jadi disimpulkan bahwa layanan bimbingan sosial dapat meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Kata kunci: Bimbingan Sosial dan Penyesuaian Diri



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : IMPLEMETASI LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 19
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2019/2020**
Nama : Nofita Yana
NPM : 1611080067
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk di munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Defriyanto, S.I.Q, M.Ed.
NIP. 197803192008011012

Pembimbing II

Indah Fajrainai, M.Psi., Psikolog
NIP. 19880205201812001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi “**IMPLEMETASI LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**”, Disusun oleh Nofita Yana NPM: **1611080067** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, 19 Maret 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. I

Penguji Pendamping I : Defriyanto S. IQ., M.Ed

Penguji Pendamping II : Indah Fajraiani, M. Psi. Psikolog

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

Dari Abu Musa dia berkata: Rasulullah bersabda “Orang-orang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling menguatkan diantara yang satu dengan yang lain”¹
(Shahih Muslim No. 4684)



¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4*, ed. by Pustaka As-Sunnah, jilid 4 (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Lukmansyah dan Ibu Maryati (Alm) yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku. Orang Tua adalah yang paling berharga dalam hidupku do'a-do'anya yang tiada henti dalam setiap sujudnya selalu mendo'akanku agar selalu berada dalam kebaikan. Papa dan Mama semoga Allah selalu menjaga, melindungi dan semoga keberkahan dalam setiap langkahnya, panjang umur dan sehat selalu supaya bisa melihat Atik sukses dan menggapai cita-citaku.
2. Terimakasih untuk Kakak-kakakku tercinta terutama Ayukku Meli Yana yang telah mensupport segala kebutuhan selama kuliah saya, Itah Lisma Diana beserta suami, Uci Septiana, dan Kakakku Refky Ferdianto beserta istri dan Ponakan-ponakanku yang selalu menyemangatiku, ikut senang saat saya berhasil, semoga kesuksesan dan kesehatan selalu bersama kita.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Novita Yana, lahir di Kartaraharja, pada tanggal 26 Oktober 1999. Yang merupakan putri keenam dari enam bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri Ayah Lukmansyah dan Ibu Maryati (Alm).

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di taman kanak-kanak R.A Miftahul Jannah pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Kartaharja, lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Margo kencono, lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tumijajar, dan lulus pada tahun 2016.

Dengan mengucap *alhamdulillah* dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPANPTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tanggal 23 Juli sampai dengan 03 September 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Wani Timur, Kecamatan Margatiga, Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya pada tanggal 15 Oktober selesai dengan 25 November 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah- Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntutkan ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden

Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;

4. Defriyanto, S.IQ., M. Ed selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmu yang sangat bermanfaat;
7. Hj. Sri Chairattini E. A S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya kelas A, yang selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga sendiri.
9. Sahabat-sahabatku, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang Bersama *my partner is* Annisa, Andini, Ermina, Atik Behoku, Lisa, dan Chandra.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terkait dalam *Ukhuwa Islamiyah*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberi manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 24 November 2020

Novita Yana
NPM.1611080067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Metode Penelitian	10
I. Teknik Pengumpulan Data.....	14
J. Metode Analisis Data.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Sosial	23
1. Pengertian Layanan Bimbingan Sosial	23
2. Pokok-pokok Bidang dalam Bimbingan Sosial ...	25
3. Aspek-aspek Layanan Bimbingan Sosial	26
4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial	27
5. Langkah-langkah Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Sosial.....	30

B.	Penyesuaian Diri	31
1.	Pengertian Penyesuaian Diri	31
2.	Karakteristik Penyesuaian Diri.....	33
3.	Indikator Penyesuaian Diri.....	35
4.	Faktor-faktor Penyesuaian Diri	36
C.	Penelitian Relevan.....	39
D.	Kerangka Berpikir.....	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Sejarah SMP Negeri 19 Bandar Lampung.....	43
B.	Deskripsi Data Penelitian	56

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Deskripsi Hasil.....	57
1.	Implementasi Layanan Bimbingan Sosial	57
2.	Tahap Pelaksanaan Implementasi Layanan Bimbingan Sosial	60
3.	Evaluasi Implementasi Layanan Bimbingan Sosisal	62
B.	Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	67
B.	Rekomendasi.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Data Wawancara Peserta Didik Yang Lemah	4
2. Identitas Subjek	6
3. Profil Key Informan.....	7
4. Pedoman Wawancara.....	8
5. Pedoman Wawancara.....	8
6. Data Pengejar Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung	21
7. Data Tugas Tambahan Guru	24



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	37
2. Pedoman Wawancara Wali Kelas	37
3. Pedoman Wawancara Teman Subjek.....	37
4. Rencana Layanan Bimbingan Klasikal	37
5. Rencana Layanan Bimbingan Kelompok.....	43
6. Dokumentasi.....	46
7. Surat balasan sekolah.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul “Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”, dimana penulis ingin melihat bagaimana dan seperti apa pengaruh bimbingan sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

1. Layanan Bimbingan Sosial

Menurut Dewa Ketut Sukar bimbingan sosial adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹ Sedangkan menurut Samsul Munir bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²

2. Penyesuaian Diri

Dalam Sunarto penyesuaian diri, dapat mempertahankan eksistensinya, dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.³ Hal ini berbeda dengan Sunarto menurut Gerungan memberikan definisi tentang penyesuaian diri yang berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

³ H Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

keadaan (keinginan) diri. ⁴ Menurut Sunarto penyesuaian diri diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana mengorganisasikan respon-respon sedemikian rupa. Sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengambil judul “Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”, karena penulis ingin peserta didik mampu menyesuaikan diri dan merasakan kenyamanan serta mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

C. Latar Belakang

Secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial.⁶ Sehingga setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bergaul dengan orang lain, seperti bersahabat, bermasyarakat, dan berkelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia lahir, hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial sehingga senantiasa berinteraksi dengan manusia lain karena saling membutuhkan. Dengan demikian setiap manusia harus dapat menyesuaikan diri, baik dalam ia berperilaku, kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya merupakan dasar perubahan.

Menurut Person manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya sebagai makhluk sosial kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain,

⁴ A Gerungan, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

⁵ *Ibid*, h. 222.

⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2015).

membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut.

Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha pemeliharaan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan dan usaha menyelesaikan hubungan individu dengan realitas.

Pertemanan atau persahabatannya itu hubungan akrab antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya jika kita berteman dengan orang baik maka kita akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula, sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk maka kita terpengaruh menjadi orang yang buruk pula.

Menurut Harvighurts (dalam Hurlock), remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, yaitu dengan relasi pertemanan.⁷ Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri.⁸ Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.⁹ Penyesuaian diri pada masa remaja

⁷ E Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015).

⁸ Devita Sary, Harlina, Imron A Hakim, “*Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa “F” Terhadap Perubahan Kondisi Keluarga Melalui Konseling Realitas Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indramayu Utara*” (On-line), Tersedia: ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/view/1148 (16 Februari, 16..25))

⁹ Sri Maslihah, “*Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*” (On-Line), Tersedia : [Kim. Ung. Ac. Id/ index.php/KIMFIP/ article/ view/ 7893](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/view/7893)(16 Februari, 16.29 WIB)

dipengaruhi kemampuan menyesuaikan diri individu masing-masing.

Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁰

Dalam tugas ini sudah jelas bahwa remaja harus dapat hidup sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitar dan juga sesuai dengan kemampuan dirinya, artinya hubungan penyesuaian diri peserta didik sangat diperlukan, untuk menjalankan tugas perkembangan dengan baik.

Kartono dan Fatimah mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al Hujurat: 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan*

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 3

menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dari ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan makhluk Allah lainnya. Telah diungkapkan pula dalam ayat ini bahwa sesungguhnya Allah menciptakan manusia dalam berbagai sudut perbedaan agar tiap-tiap individu mampu mengenal dan berinteraksi serta menyesuaikan diri dalam sosial. Sesungguhnya kita sebagai manusia dapat saling mengenal dan berinteraksi hanya dengan atas kehendak Allah.

Memasuki sekolah menengah pertama merupakan fase remaja dimana jangkauan dan kompleksitas sekolah meningkat. Remaja menjalin interaksi sosial dengan lingkungan dan teman seusianya yang memiliki latar belakang sosial dan etnis yang berbeda-beda. Dengan demikian remaja mudah terkenal pengaruh oleh lingkungannya. Remaja diombang-ambing oleh munculnya: kekecewaan dan penderitaan meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian diri.

Proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru di sekolah dihadapkan ada dua kebutuhan yang seringkali menimbulkan konflik, yaitu kebutuhan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan kebutuhan perawatan dan perlindungan dari orang tua. Apabila anak tidak dapat menangani konflik diantara kedua kebutuhan, anak akan mengalami kecemasan pada awal masa sekolah.

Pada kenyataan yang terjadi permasalahan terkait tentang sosial itu sendiri masih banyak kasusnya mulai dari *bully*, intimidasi atau bahkan tidak adanya keberanian untuk menyapa, memulai hubungan baru dengan teman seusianya, bahkan adapula yang acuh dengan teman dan lingkungannya hal itu terjadi diawali

kurangnya pemahaman cara bersosialisasi yang tidak sesuai dengan apa yang harus mereka dapati.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada tanggal 23 Januari 2020 dengan Ibu Yeni Farida, S.Pd.

“Terdapat peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang memiliki masalah dengan penyesuaian diri dengan teman sebayanya pada kelas VII peserta didik yang terindikasi masalah penyesuaian diri yang mengalami hambatan hal ini dapat diketahui dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut: Pendiam, pasif, kurang mengerti ketika diajak berbicara, suka melamun, kurangnya berinteraksi dengan teman sebayanya.

Sehubungan dengan ini, guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan dan konseling juga sudah berjalan dalam menangani kasus kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial seperti dilakukannya bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal, dan tindak lanjutnya berupa memanggil orang tua untuk menyelesaikan masalah yang dialami anak mereka”.¹¹

Untuk mengukur rendahnya penyesuaian diri peserta didik, penulis memerlukan indikator-indikator yang relevan dengan permasalahan tersebut. Menurut Hurlock, Indikator seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang rendah, yaitu:

1. Kurang berinteraksi dengan teman sebaya
2. Tidak berani memulai pembicaraan
3. Selalu pasif
4. Sering terlihat jarang tersenyum atau bergurau¹²

¹¹Berdasarkan hasil wawancara Yeni Farida, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 23 Januari 2020, di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

¹² dan Elizabeth. B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2012).

Tabel 1.
Hasil Pra Penelitian Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan
Penyesuaian Diri Peserta Didik
Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Indikator			
		Kurang berinteraksi dengan teman sebaya	Tidak berani memulai pembicaraan	Selalu pasif	Sering terlihat jarang tersenyum atau bergurau
1	AFS	√	√	√	√

Sumber: Hasil pada saat wawancara pra penelitian dengan guru bimbingan dan konseling januari 2020 di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Berdasarkan dari data yang diperoleh, peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang rendah dengan indikator yang berbeda dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik AFS diketahui terindikasi empat point indikator yaitu kurang berinteraksi dengan teman sebaya, tidak berani memulai pembicaraan, selalu pasif, dan sering terlihat jarang tersenyum atau bergurau.

Melihat dari kenyataan lapangan terdapat berbagai jenis permasalahan yang dihadapi remaja masa kini contohnya minder dalam bergaul, kurangnya percaya diri, sulit membuka diri untuk berteman, canggung untuk menjalin pertemanan terhadap lawan jenis, merasa sulit untuk mendapatkan teman, berbahasa yang kurang pantas, tidak menghormati guru atau melawan pada guru, kesulitan membuka hubungan baru dengan teman, acuh tak acuh, sulit mengendalikan emosi, sulit menahana marah, dan belum biasa menumbuhkan kepercayaan diri terhadap lingkungan.

Bagi sebagian peserta didik yang memiliki masalah penyesuaian diri rendah mungkin dianggap tidak bermasalah, padahal jika masalah tersebut berkepanjangan dan peserta didik tidak mampu mengatasi permasalahannya, maka akan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, hal ini akan memberi dampak negatif terhadap prestasi belajar. Beberapa dampak diantaranya: kesulitan bergaul, tidak punya keberanian dan cenderung menutup diri. Mereka menganggap bahwa mereka diasingkan dengan teman kelas dan teman di lingkungan sekolah.

Peran guru BK yang sudah dilakukan dalam mengatasi masalah penyesuaian diri terhadap teman dikelas, lingkungan sekolah, serta merencanakan masa depannya sehingga dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai perkembangan yang optimal diperlukan penyesuaian diri yang baik. Permasalahan ini tidak terlepas dari tanggung jawab guru BK, karena guru BK adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”

D. Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Adalah Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus penelitian

Sebagai berikut:

- a. Implementasi layanan bimbingan sosial
- b. Evaluasi layanan bimbingan sosial.

E. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang bimbingan sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada tenaga Pendidikan khususnya guru pembimbing untuk memperdalam kajian

tentang pengelolaan kegiatan bimbingan sosial dalam rangka peningkatan mutu bimbingan dan konseling.

- b. Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan dan mengembangkan kegiatan pribadi.
- c. Pengembangan bimbingan sosial terhadap peserta didik SMPN 19 Bandar Lampung khususnya dan peserta didik atau masyarakat lain pada umumnya terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisir, dimana penekanan diletakkan pada sistem pengelolaan sebagai atribut-atribut yang esensial (mutlak). Penelitian juga merupakan pengkajian yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Deskriptif Kualitatif*, yaitu pendekatan yang menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan nantinya diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel itu sendiri.

Penelitian *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴ Dalam penelitian ini sendiri menggunakan suatu jenis penelitian studi kasus (*single case*) yaitu strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Dengan

¹³ Klean, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2005).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2007).

menggunakan rancangan studi kasus tunggal (*single case study*) yaitu dimana suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau satu fenomena saja. Dalam studi kasus tunggal umumnya mengarah pada kontes atau inti dari permasalahan.¹⁵

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh penelitian untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian dalam penelitian *kualitatif* merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami situasi dan kondisi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

b. Aktor

Yang menjadi aktor dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling, dan Peserta didik.

c. Aktivitas

Aktivitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Penyesuaian Diri.

3. Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Diterapkan pada peserta didik kelas VII sebagai subjek penelitian. Berdasarkan keadaan yang ada di SMP

¹⁵ John W Creswell *Translate-Design-Reseach-Kualitatif-Kualitatif-dan-Mixed tersedia: <http://www.s:ideshare.net/mobile/hennyhyeonwangi/creswell-jhon-w-translatedesigntesearchkualitatifkualitatifdanmixed> [diakses pada 25 juni 2020 pukul 17.41 wib]*

Negeri 19 Bandar Lampung masih ada terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki penyesuaian diri yang baik khususnya dikelas VII C.

Dalam penentuan subjek ini, penulis menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian yang sedang dijalani. Bahwa masih ada beberapa Peserta didik yang belum memiliki penyesuaian diri yang baik disekolah. Oleh karena itu, sebjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, penulis menentukan subjek pada Peserta didik yang berada VII C yang memiliki populasi Peserta didik sebanyak 32 orang.

Penulis menentukan subjek penelitian melalui informasi yang telah didapat selama melakukan pra penelitian. Hasilnya berupa terlihatnya keadaan didalam kelas tersebut masih ada beberapa Peserta didik yang belum memiliki penyesuaian diri dengan sampel 1 orang karna pertimbangan keadaan dan data di lapangan.

a. Deskripsi Profil Subjek Penelitian

Table 2.

Identitas Subjek

Nama	Jenis kelamin	Pekerjaan	Usia	Agama	Alamat
AFS	mpuan	Pelajar	14	Islam	Bandar Lampung

b. Subjek AFS

AFS adalah seorang anak perempuan berusia 14 tahun yang memiliki perilaku pemalu, tertutup, dan cenderung suka menyendiri. Secara fisik AFS memiliki postur tubuh yang lumayan tinggi, berkulit sawo matang, dan memiliki berat badan yang gemuk. AFS merupakan

anak tidak aktif, selalu pasif, tidak berani memulai pembicaraan pada saat kegiatan belajar mengajar.

AFS merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara, kakaknya sudah bekerja. Secara ekonomi keadaan keluarga AFS tergolong menengah kebawah, ayahnya bekerja sebagai penjual es kelapa dan ibunya adalah seorang buruh harian.

c. Deskripsi Profil Key Informan

Pada penelitian ini menggunakan tiga subjek penelitian dan tiga key informan. Penelitian selanjutnya memilih orang yang akan dijadikan sebagai key informan. Key informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa, key informan adalah orang yang memiliki hubungan dekat subjek dan dapat mengantarkan peneliti untuk berhubungan dengan subjek.

Adapun key informan yang menghubungkan peneliti dengan subjek sekaligus sebagai dasar legalitas birokrasi penelitian ini sendiri, key informan kedua dalam penelitian ini adalah teman satu sekolah subjek yang memiliki fungsi sebagai penghubung peneliti dengan subjek sekaligus sebagai sumber data pembandingan mengenai subjek. Adapun profil key informan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.

Profil Key Informan

No	Identitas	Key Informan		
		YF	SAO	AFS
1	Nama			
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3	Usia	41	35	14

4	Alamat	Bandar Lampung	Bandar Lampung	Bandar Lampung
5	Pekerjaan	Guru BK	Wali Kelas VII	Peserta Didik
6	Hubungan Dengan Subjek	Guru	Guru B. Inggris	Teman Dekat (Peserta Didik Kelas VII)

Key informan 1 (YF) adalah Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung berusia 41 tahun, YF mengatakan berdasarkan observasi pada saat masuk kelas dan pernyataan dari teman sekelasnya memang benar AFS peserta didik yang selalu pasif dan tidak berani memulai pembicaraan pada saat KBM berlangsung.

Key informan 2 (SAO) adalah adalah seorang guru wali kelas VII yang berusia 35 tahun berjenis kelamin perempuan. Menurut SAO subjek tersebut saat kegiatan belajar mengajar sering kali tidak fokus. Menurut MW subjek AFS memang anak yang pendiam tidak banyak bicara dan jarang sekali berbicara atau mengobrol dengan temannya dikelas.

Key informan 3 (AK) adalah peserta didik kelas VII C yang merupakan teman sebangku AFS. Menurut AK perilaku AFS setiap harinya memang seperti itu dan cenderung pendiam dan jarang tersenyum atau bergurau.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti secara sistematis wawancara terstruktur. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan beratap muka antara pencari informasi (*interviewee*) dan sumber informasi (*interviewee*) terkait masalah yang akan diteleti.¹⁶

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data seperti penyesuaian diri rendah yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Wawancara ini dilakukan terhadap tenaga pendidik terutama guru BK dan peserta didik untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab penyesuaian diri rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya masing-masing. Metode wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan.

Tabel 4.

Pedoman Wawancara

Aspek Dalam Variabel	Indikator Pertanyaan
Aspek Penyesuaian diri	a. Penyesuaian Sosial
Bimbingan Sosial	a. Pengertian Bimbingan Sosial b. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Sosial

¹⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

	c. Perubahan yang didapat dengan Bimbingan Sosial
--	---------------------------------------------------

Pedoman wawancara ini di lakukan sebagai panduan peneliti mendapatkan data wawancara yang tepat dan akurat mengenai kondisi subjek utama AFS.

Tabel 5.
Pedoman Wawancara

No	Key Infoman	Aspek Yang Di Ungkap
1	Wali kelas	a. Sikap dan perilaku subjek ketika di sekolah b. Persepi Wali Kelas terhadap kepribadian subjek
2	Guru BK	a. Sikap dan perilaku subjek ketika di sekolah b. Persepi Guru BK terhadap kepribadian subjek c. Pelaksanaan layanan bimbingan sosial .
3	Teman dekat subjek	a. Hubungan teman terhadap subjek b. Persepsi teman terhadap kepribadian subjek c. Pengetahuan teman tentang perilaku keseharian subjek

Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti ini digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat dan sebagainya.¹⁷ Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.¹⁹

Data yang diperoleh pada saat melakukan observasi berupa buku kasus, foto pada saat melakukan wawancara dengan guru BK dan peserta didik.

J. Metode Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain.

Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁹ *Ibid*, h. 335.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.²⁰ Dengan langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.²¹

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.²²

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari *verifikasi*. Kesimpulan dalam

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Metode Penelitian, (Bandung: Alfabet 2017) h. 339

²¹ Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015).

²² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

penelitian *kualitatif* adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.²³ Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat umum²⁴

Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini *analisis* data *kualitatif* merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

K. Triangulasi Data

Dalam penelitian *kualitatif* data yang disajikan haruslah benar dan objektif. Dengan demikian keabsahan data sangatlah penting. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data atau kredibilitas.

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi merupakan “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁴ *ibid* h.42.

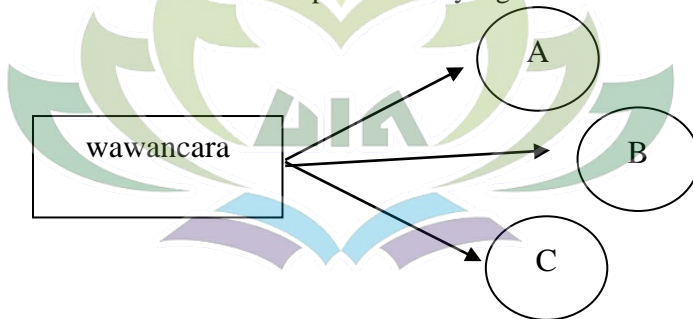
pengumpulan data, dan waktu”.²⁵ Dalam Penelitian ini triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁶ Dalam hal ini prinsipnya yaitu lebih banyak sumber maka lebih baik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷ dalam hal ini contohnya peneliti mengambil data melalui observasi, kemudian dicek dengan observasi serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar.

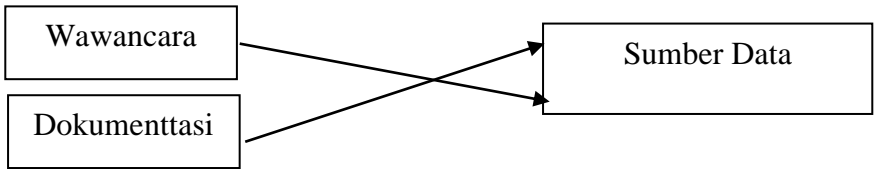


Gambar 1. Triangulasi “sumber” pengumpulan data melalui banyak sumber.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid



Gambar 2. Triangulasi “teknik” pengumpulan data melalui banyak teknik



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Sosial

1. Pengertian Layanan Bimbingan Sosial

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” *guidance* dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. *Guidance* sendiri berasal dari kata “(to) *guide*” yang berarti menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.¹

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya di jalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri mandiri.²

Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.³ Sedangkan menurut Samsul Munir

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*.(Jakarta: Amzah 2010)

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

³ *Ibid*

bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴

Dari kedua pendapat diatas, penulis menyimpulkan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya sendiri serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam mengatasi berbagai masalah dan dapat bertindak secara wajar dilingkungan masyarakat.

Bimbingan sangatlah penting bagi kehidupan setiap individu, karena semua individu perlu sebuah stimulus atau rangsangan yang positif ketika akan menentukan arah dalam kehidupannya, dan ketika adanya stimulus tersebut maka individu tersebut akan mempunyai respon dalam tindakan selanjutnya yang akan dijalankannya. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam satu kali saja, bahkan bisa dalam setiap waktu akan terus diberikan bantuan bimbingan seperti ini agar terciptanya rasa yakin dalam diri dan kemandirian dalam setiap individu tersebut, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Surya bahwa bimbingan adalah.

Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁵

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bimbingan sosial adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010)

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.

peserta didik secara terus menerus, terarah dan bijaksana agar peserta didik mampu memahami dan menilai dirinya sendiri serta mengembangkan interaksi sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Melalui bimbingan sosial yang diberikan diharapkan agar individu yang dibimbing dapat belajar dan melatih diri untuk mengembangkan diri terutama dalam meningkatkan interaksi dan hubungan sosial yang mendukung adanya komunikasi sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal.⁶

2. Pokok-pokok Bidang dalam Bimbingan Sosial

Pokok-pokok dalam bidang bimbingan social adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan kemampuan berkelompok, baik melalui lisan ataupun tulisan secara afektif.
- b. Pengembangan kemampuan berperilaku dan berhubungan sosial, baik dilingkungan keluarga, disekolah maupun dimasyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, kesopanan, serta nilai-nilai agama, adat, peraturan, dan kebiasaan yang berlaku.
- c. Pengembangan dan pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik dilingkungan sekolah yang sama, dilingkungan sekolah lain, diluar sekolah, maupun dimasyarakat pada umumnya.
- d. Pengenalan, pemahaman, dan pemantapan tentang aturan, situasi, kondisi, dan tuntutan disekolah, rumah dan lingkungan, serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan tanggung jawab.
- e. Pemantapan kemampuan menerima atau menghargai pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.

⁶ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizki Press, 2009).

- f. Orientasi tentang hidup berkeluarga.⁷

3. Aspek-aspek Layanan Bimbingan Sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada permasalahan yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan bersifat sosial.⁸ Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau mengalami permasalahan dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat terjadi karena individu kurang mampu atau gagal dalam berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Masalah individu yang berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya misalnya.

- a. Kesulitan dalam menjalin persahabatan.
- b. Kesulitan mencari dan menemukan teman.
- c. Merasa terasing atau diasingkan dalam aktivitas kelompok.
- d. Kesulitan mendapatkan penyesuaian dalam kegiatan kelompok.
- e. Kesulitan mewujudkan terciptanya hubungan yang harmonis dalam lingkungan keluarga
- f. Kesulitan dalam menghadapi situasi dan kondisi sosial yang baru. Selain masalah di atas, aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan social adalah: (a) Kemampuan individu bersosialisasi dengan lingkungannya; b) Kemampuan individu dalam beradaptasi dan; c) Kemampuan individu melakukan interaksi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁷*Ibid*, h.61

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial

Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi yang positif jika terdapat manfaat, kegunaan, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan fungsi atau keuntungan tertentu, oleh karena itu dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan serta dilaksanakan untuk membantu setiap permasalahan atau kebutuhan setiap manusia.

a. Adapun tujuan layanan bimbingan sosial menurut Tohirin yaitu.

- 1) Supaya individu yang dibimbing dapat melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungan dalam dan luar keluarga.
- 2) Membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan sesuai dalam lingkungan sosialnya. Sedangkan tujuan layanan bimbingan sosial menurut Syamsu Yusuf merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial sebagai berikut.
 - a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi maupun dimasyarakat pada umumnya;
 - b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghargai, menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing;
 - c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang disenangi dan tidak disenangi, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya;
 - d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan kelebihan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis;
 - e)

Memiliki sifat positif atau peduli terhadap diri sendiri dan orang lain; f) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat; g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak merendahkan martabat atau harga dirinya; h) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya; i) Memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau menjalin silaturahmi dengan sesama manusia; j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain; k) Memiliki kemampuan dapat mengambil keputusan secara efektif.⁹

b. Fungsi dalam bimbingan sosial yang diungkapkan oleh Totok, yaitu.

- 1) Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu supaya mampu menjadi agen perubahan (agent of change) bagidirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu agar mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan atau kelebihan yang dimilikinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luardirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan terciptanya individu yang mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu

⁹ Vitalis Djarot Sumarwoto, 'Pengaruh Bimbingan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP N 04 Magetan', *Bimbingan Dan Konseling*, 2012, 3.

mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara seimbang, utuh dan seimbang.

- 3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk dapat berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- 4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- 5) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu yang kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.
- 6) Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu agar dapat bertahan dengan keadaan masa sekarang, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.
- 7) Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis atau problem. Dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan sosial memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh apabila dapat dilaksanakan secara utuh dan sesuai kebutuhan individu. Setiap individu unik sehingga mempunyai kebutuhan masing-masing dan berbeda-beda. Apabila fungsi bimbingan sosial berjalan sesuai fungsi nyamakan pemecahan problem yang dihadapi klien atau individu akan tepat dan sesuai sasaran.¹⁰

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

5. Langkah-langkah tahapan pelaksanaan layanan bimbingan sosial

Sebuah layanan tentu mempunyai tahapan atau langkah langkah prosedur yang ditempuh. Oleh karena itu sebelum melakukan sebuah kegiatan layanan bimbingan sosial perlu memperhatikan tahapan-tahapan itu sendiri. Menurut Tohirin, tahapan layanan bimbingan sosial meliputi 5 tahap antara lain:

a. Mengidentifikasi masalah

Pada langkah ini, harus diperhatikan oleh seorang guru atau konselor adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Gejala-gejala awal ini biasanya dapat diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh peserta didik.

b. Melakukan Diagnosis

Setelah masalah dapat diidentifikasi, pada langkah diagnosis adalah menetapkan masalah tersebut berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada diri peserta didik. Hal yang penting dari tahapan diagnosis adalah kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi atau menyebabkan gejala terjadi.

c. Menetapkan Prognosis

Prognosis adalah merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada peserta didik setelah melakukan tahapan diagnosis dari masalah yang terjadi.

d. Pemberian Bantuan

Langkah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik setelah menetapkan adalah merealisasikan langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalahnya. Langkah pemberian bantuan agar

tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling efektif dalam mencapai keberhasilan.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dapat dilakukan ditengah proses bimbingan dan konseling atau setelah proses pemberian bantuan dinyatakan berhasil. Kapanpun evaluasi dilakukan, satu hal yang penting untuk dilakukan adalah tindakan lanjutan agar peserta didik yan diberikan bantuan dapat mencapai keberhasilan¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam layanan bimbingan sosial diatas terdapat lima langkah tahapan, yakni mengidentifikasi permasalahan, melakukan diagnosis, merencanakan pemberian bantuan atau alternative bantuan berdasarkan masalah, dan terakhir mengevaluasi dan tindak lanjut.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Pengertian penyesuaian diri pada awalnya berasal dari suatu pengertian yang didasarkan pada ilmubiologi yang di utarakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusinya. Sesuai Dengan pengertian tersebut, maka tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup seperti cuaca dan berbagai unsur alami lainnya. Semua mahluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup.

¹¹ Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integritas)*, (Jakarta : PT. Raja Gradion Persada, 2007)

Dalam istilah psikologi, penyesuaian (*adaptation* dalam istilah Biologi) disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri. Menurut Agustiani menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian terdiri atas: *peer relations, dependency, Hostility, productivity, withdrawal*.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hidup manusia sejak lahir hingga meninggal tidak lain adalah penyesuaian diri, sehingga dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri dilakukan oleh manusia sepanjang hidup yang berkenaan dengan kebutuhan baik fisik, psikis maupun sosialnya.

Dalam Sunarto penyesuaian berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.¹² Hal ini berbeda dengan Sunarto menurut Gerungan memberikan definisi tentang penyesuaian diri yang berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri.¹³

Menurut Sunarto penyesuaian diri diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana mengorganisasikan respon-respon sedemikian rupa. Sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi frustrasi secara efisien.¹⁴

¹² H Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Rineka Cipta 2006)

¹³ *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

¹⁴Ibid, h. 222.

Dari pendapat para ahli di atas, Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dan menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, Untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungannya yang bersifat dinamis serta bisa mengatasi keburukan-keburukan sosial seperti konflik, kesulitan dan keadaan frustrasi-frustrasi secara efisien.

2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Setiap remaja kadang-kadang mempunyai rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri.¹⁵ Dalam hal ini seorang remaja perlu penyesuaian diri yang positif, namun ada juga yang menggunakan penyesuaian diri yang salah.

a. Penyesuaian diri yang positif

Dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dalam berbagai bentuk, antara lain:

1) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung

Dalam situasi ini individu secara langsung menghadapi masalahnya dengan segala akibat-akibatnya.

2) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan). Dalam situasi ini individu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya begitu juga dengan belajarnya.¹⁶

¹⁵*Ibid*, h. 225.

¹⁶*Ibid*, h. 225-226.

3) Penyesuaian dengan coba-coba

Dalam cara ini individu melakukan suatu tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.

4) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)

Jika individu gagal dalam menghadapi masalah, maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengan mencari pengganti

5) Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri

Dalam hal ini individu menggali kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri

6) Penyesuaian diri dengan belajar

Dengan belajar, seorang individu akan banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu menyesuaikan diri

7) Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri

Penyesuaian diri akan lebih berhasil jika disertai dengan kemampuan melihat tindakan yang tepat dan pengendalian diri secara tepat pula.

8) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat

Dalam situasi ini tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat.

b. Penyesuaian diri yang negatif

Penyesuaian diri remaja yang salah ditandai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, dan yang tidak realistis, agresif dan lain sebagainya.

1) Reaksi bertahan

Individu berusaha mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan

2) Reaksi menyerang

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kesalahannya.

3) Reaksi melarikan diri

Dalam teks ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salahakan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya reaksi yang tampak dalam tingkah laku.

3. Indikator Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru di sekolah dihadapkan ada dua kebutuhan yang seringkali menimbulkan konflik, yaitu kebutuhan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan kebutuhan perawatan dan perlindungan dari orang tua. Apabila anak tidak dapat menangani konflik diantara kedua kebutuhan, anak akan mengalami kecemasan pada awal masa sekolah.

Adapun indikator penyesuaian diri Menurut Schneider Indikator seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, yaitu:

1. Memiliki kemampuan beradaptasi,
2. Mampu melakukan respon-respon yang matang berpartisipasi aktif dengan kelompok,
3. Mampu bergaul dengan teman,
4. Mampu menyesuaikan pelajaran dikelas, dan

5. Memiliki kepercayaan diri dan optimis.¹⁷

Pada kenyataan yang terjadi permasalahan terkait tentang sosial itu sendiri masih banyak kasusnya mulai dari *bully*, *intimidasi* atau bahkan tidak adanya keberanian untuk menyapa, memulai hubungan baru dengan teman seusianya, bahkan adapula yang acuh dengan teman dan lingkungannya hal itu terjadi diawali kurangnya pemahaman cara bersosialisasi yang tidak sesuai dengan apa yang harus mereka dapati.

Untuk mengukur rendahnya penyesuaian diri peserta didik, penulia memerlukan indicator-indikator yang relevan dengan permasalahan tersebut. Menurut Hurlock, sebagai indikator penyesuaian diri yang rendah dan dapat diamati dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kurang berinteraksi dengan teman sebaya
2. Tidak berani memulai pembicaraan
3. Selalu pasif
4. Sering terlihat jarang tersenyum atau bergurau.¹⁸

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Penentu penyesuaian identic dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap dan penentu penentu itu dikelompokan¹⁹. Sebagai berikut:

a. Kondisi Jasmaniah

Kondisi jasmaniah seperti pembawaan dan struktur / konstitusi fisik dan tempramen sebagai di posisi yang

¹⁷ Mohammad Ashori Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

¹⁸ Hurlock dan Elizabeth. B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2012).

¹⁹Ibid, h. 229

diwariskan, aspek perkembangannya secara instrinsik berkaitan erat dengan susunan/konstitusi tubuh

b. Perkembangan, Kematangan dan PenyesuaianDiri

Dengan bertambahnya usia perubahan respon, tidak hanya melalui proses belajar saja melainkan anak juga menjadi matang untuk respon dan ini menentukan pola-pola penyesuaian dirinya

c. Penentu Psikologis

Banyak sekali faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya sebagai berikut:

1) Pengalaman

Pengalaman-pengalaman tertentu yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman yang traumatik (menyusahkan)

2) Belajar

Proses belajar merupakan satu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui belajar ini akan berkembang pola-pola respon yang membantuk kepribadian.

3) Determinasi diri

Seorang individu itu sendirilah yang menentukan dirinya, terdapat factor kekuatan yang mendorong untuk mencapai sesuatu yang baik atau buruk, untuk mencapai taraf penyesuaian diri yang tinggi atau merusak diri

4) Konflik dan penyesuaian

Efek konflik pada perilaku penyesuaian diri akan tergantung sebagian pada sifat konflik itu sendiri.

d. Lingkungan

Berikut lingkungan sebagai penyesuaian diri:

1) Pengaruh rumah dan keluarga

Interaksi sosial yang pertama yang diperoleh individu adalah dalam keluarga dan dikembangkan didalam masyarakat

2) Hubungan orang tua dan anak.

Pola hubungan antara orang tua dan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak-anak

3) Hubungan saudara

Suasana hubungan saudara penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik.

4) Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri.

5) Sekolah

Sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral pada siswa.

e. Kultural dan Agama

Lingkungan kultural dimana individu berada berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya serta agama yang memberikan suasana anak damai dan tenang.

C. Penelitian Relevan

Untuk memperkaya atau memperluas wawasan dari hasil penelitian yang saya ajukan, yaitu Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

Menurut penelitian yang ditulis oleh Lilis Lisnawati Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017/2018 dengan judul “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya di MTS Negeri 10 Sleman”.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Ariska Popi Yanti Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung 2017/2018 dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”.

D. Kerangka Berfikir

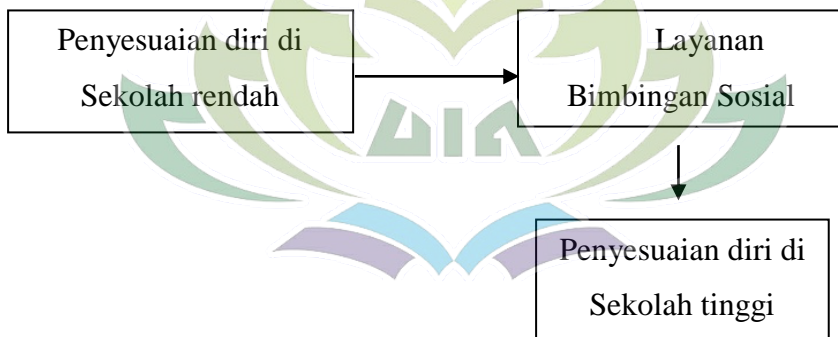
Menurut Sugiono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.²⁰ Menurut Schneiders, banyaknya realita dan situasi sosial yang harus dihadapi oleh remaja menyebabkan banyak menuntut remaja untuk berperilaku efektif tidak mampu mengatasi masalah yang timbul dilingkungan, seperti yang dapat dilihat pada aspek-aspek penyesuaian sosial yaitu remaja saling mengenal dan menghormati orang lain (*recognition*) yang terwujud dalam perilaku peserta didik yang tidak mengejek, melibatkan diri dalam berelasi (*participation*) seperti tidak memilih milih berteman dalam pergaulan, minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain (*altruisme*) yaitu dapat

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.²¹ Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah adalah melalui bimbingan sosial.

Bimbingan sosial mampu memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dan dapat berlatih tentang perilaku baru serta bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Bimbingan sosial merupakan kegiatan yang mengacu kepada aktivitas-aktivitas sosial yang berfokus kepada interaksi social individu dalam setiap kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Penyesuaian diri

Dapat dijelaskan alur pikir dalam penelitian ini adalah penulis akan mengelompokkan peserta didik yang memiliki penyesuaian diri di sekolah yang rendah, kemudian akan diberikan berupa layanan bimbingan sosial memanfaatkan dinamika kelompok dengan topik yang berkenaan tentang

²¹ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Penerbit Kanius, 2006).

penyesuaian diri disekolah yang dibahas secara bersama-sama. Adapun dalam kegiatan ini peserta didik diharuskan mengeluarkan pendapat, ide, pemahaman, dan pengalaman mereka terkait dengan penyesuaian diri di sekolah, sehingga layanan bimbingan sosial dapat meningkatkan penyesuaian diri peserta didik di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- A Gerungan, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2015)
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- E Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015)
- H Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Hurlock, dan Elizabeth. B, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2005)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015)
- Mohammad Ali, Mohammad Ashori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4*, ed. by Pustaka As-Sunnah, jilid 4 (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010)
- Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2007)
- Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*

- (Bandung: Rizki Press, 2009)
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Vitalis Djarot Sumarwoto, 'Pengaruh Bimbingan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP N 04 Magetan', *Bimbingan Dan Konseling*, 2012, 3
- Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Penerbit Kanius, 2006)
- A Gerungan, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2015)
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- E Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015)
- H Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Hurlock, dan Elizabeth. B, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2005)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015)
- Mohammad Ali, Mohammad Ashori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4*, ed. by Pustaka As-Sunnah, jilid 4 (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010)
- Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,

2010)

Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2007)

Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizki Press, 2009)

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Vitalis Djarot Sumarwoto, 'Pengaruh Bimbingan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP N 04 Magetan', *Bimbingan Dan Konseling*, 2012, 3

Yustinus Semion, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Penerbit Kanius, 2006)

